

Implikasi Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pencapaian Organisasi

As'adi Khas¹, Mochammad Isa Anshori²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

Email: asadikhas@gmail.com isa.anshori@trunojoyo.ac.id

Abstract This research aims to investigate the impact of critical thinking skills on organizational performance through a systematic review method. The results of this study indicate that critical thinking skills have a significant impact on various aspects of organizational achievement, including individual performance, innovation and problem-solving, decision-making, communication, and organizational planning. Employees with critical thinking skills tend to have better performance, are able to generate innovation, make more rational decisions, and contribute to effective communication and collaboration. Additionally, critical thinking skills also influence organizational planning and organization, thereby promoting critical thinking in maximizing organizational goals. This research serves as a reference for managers and business practitioners in designing effective strategies to enhance work quality, innovation, good decision-making, as well as effective communication and collaboration within the organization through the development of employees' critical thinking skills.

Keyword: Critical Thinking Skills, Organizational Achievement, Organizational Performance

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap kinerja organisasi melalui metode tinjauan sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis mempunyai dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek pencapaian organisasi, antara lain kinerja individu, inovasi dan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, komunikasi dan perencanaan organisasi. Karyawan dengan kemampuan berpikir kritis cenderung memiliki kinerja lebih baik, mampu menghasilkan inovasi, mengambil keputusan lebih rasional, dan berkontribusi dalam komunikasi dan kolaborasi yang efektif. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga mempengaruhi perencanaan organisasi dan pengorganisasian sehingga mendorong berpikir kritis dalam memaksimalkan tujuan organisasi. Penelitian ini menjadi acuan bagi para manajer dan praktisi bisnis dalam merancang strategi efektif untuk meningkatkan kualitas kerja, inovasi, pengambilan keputusan yang baik, serta komunikasi dan kolaborasi yang efektif dalam organisasi melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis karyawan.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Prestasi Organisasi, Kinerja Organisasi

PENDAHULUAN

Penting untuk menyadari bahwa penilaian yang memadai terhadap berpikir kritis melibatkan penilaian keterampilan berpikir kritis dalam konteks domain-spesifik maupun domain-umum (Tiruneh et al., 2017). Perkembangan konsep berpikir kritis telah mencatat kemajuannya yang digunakan secara luas, namun definisinya seringkali diberikan secara longgar, hingga saat ini di mana fokusnya telah bergeser untuk menghubungkan konsep tersebut dengan tuntutan pemikiran dalam kehidupan nyata yang memiliki dimensi sosial (Kuhn, 2018). Berpikir kritis adalah keterampilan penting bagi karyawan dalam organisasi modern (Ivanova, 2019). Dalam menghadapi tantangan global dan persaingan yang semakin ketat, organisasi perlu memiliki karyawan yang mampu menganalisis informasi secara kritis, membuat keputusan yang rasional, dan menghadapi perubahan dengan fleksibilitas (Soozandehfar, 2020).

Penelitian tentang keterampilan berpikir kritis terhadap kinerja organisasi telah menjadi topik yang semakin menarik bagi para peneliti dan praktisi di bidang manajemen. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menjelajahi hubungan antara keterampilan berpikir

kritis dan keberhasilan organisasi dalam berbagai konteks dan sektor industri. Salah satu penelitian terdahulu yang menjadi rujukan utama penelitian ini adalah penelitian Skrzek & Malik tahun 2023, yang mengungkapkan adanya urgensi yang signifikan pada keterampilan berpikir kritis dalam keberhasilan sektor bisnis (Skrzek-Lubasińska & Malik, 2023). Sehingga, peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang bagaimana dampak keterampilan tersebut pada keberhasilan pencapaian organisasi. Selain itu beberapa penelitian terdahulu lainnya juga menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki implikasi yang signifikan terhadap organisasi (Changwong et al., 2018; Fedoseev & Fedoseeva, 2022). Organisasi yang mendorong dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis di antara karyawannya cenderung mencapai kinerja yang lebih baik, mampu menghadapi perubahan dengan lebih baik, dan lebih inovatif dalam menghadapi tantangan bisnis yang kompleks (Tahrir et al., 2020). Dalam era yang terus berubah ini, pemahaman yang mendalam tentang peran dan implikasi keterampilan berpikir kritis dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi dalam mencapai tujuan mereka (Lawrence, 2013).

Penelitian ini diantara penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya memiliki orisinitas yang signifikan dalam konteks implikasi keterampilan berpikir kritis terhadap pencapaian organisasi secara universal. Meskipun telah banyak penelitian sebelumnya yang menyelidiki hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan berbagai aspek kinerja organisasi, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda dengan melakukan tinjauan sistematis literatur. Dengan menggunakan metode tinjauan sistematis, penelitian ini memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang implikasi keterampilan berpikir kritis terhadap pencapaian organisasi dalam berbagai dimensi, seperti kinerja, inovasi, pengambilan keputusan, dan komunikasi. Tinjauan sistematis ini memungkinkan penelitian ini untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan dari berbagai penelitian yang relevan, sehingga dapat menyajikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan ini.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi orisinal dalam menggabungkan temuan-temuan dari studi sebelumnya. Dengan melihat secara menyeluruh hasil-hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dapat menyusun rangkuman yang komprehensif dan memperkuat pemahaman tentang implikasi keterampilan berpikir kritis terhadap pencapaian organisasi. Ini memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang dampak keterampilan berpikir kritis dalam konteks organisasi. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi orisinal dalam mengidentifikasi kekosongan penelitian dan memberikan arah untuk penelitian selanjutnya. Dengan menganalisis temuan-temuan yang ada, penelitian ini dapat mengidentifikasi area yang masih perlu diteliti lebih lanjut atau area yang membutuhkan

penelitian yang lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini dapat menginspirasi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian tentang implikasi keterampilan berpikir kritis dalam mencapai keberhasilan organisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang ada guna memahami implikasi keterampilan berpikir kritis terhadap pencapaian organisasi. Dengan memadukan temuan-temuan dari studi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan keberhasilan organisasi dalam berbagai aspek, seperti kinerja, inovasi, pengambilan keputusan, dan komunikasi. Pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui tinjauan sistematis ini meliputi: 1) Apa saja komponen utama dari keterampilan berpikir kritis? 2) Apa dampak keterampilan berpikir kritis terhadap pencapaian organisasi? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran penting keterampilan berpikir kritis dalam meningkatkan keberhasilan organisasi.

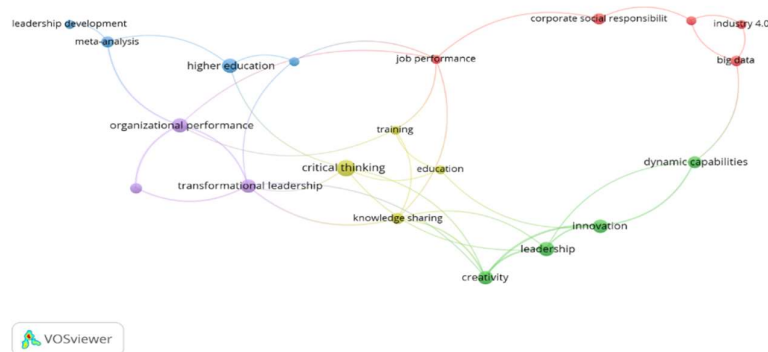
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan teori dan praktik manajemen kinerja organisasi. Dengan memahami hubungan yang lebih baik antara keterampilan berpikir kritis dan pencapaian organisasi, manajer dan praktisi bisnis dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pencapaian organisasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan implikasi praktis yang signifikan bagi para pemangku kepentingan organisasi dalam upaya mencapai keberhasilan jangka panjang organisasi. Dapat dikatakan bahwa penelitian tentang implikasi keterampilan berpikir kritis terhadap pencapaian organisasi memiliki relevansi yang tinggi dalam meningkatkan kualitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang memungkinkan integrasi temuan dari penelitian sebelumnya tentang keterampilan berpikir kritis dalam konteks manajemen kinerja organisasi. Tahap awal dari penelitian ini melibatkan review pustaka yang komprehensif guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang keterampilan berpikir kritis, dampak-dampak yang terkait, serta penelitian terkait pengembangan karyawan dan manajemen kinerja organisasi. Dalam proses pencarian referensi, digunakan teknik bibliometrik dengan menggunakan perangkat lunak VosViewer 1.6.18 untuk memetakan topik keterampilan berpikir kritis dalam manajemen kinerja organisasi. Meskipun demikian, tidak semua penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini, tetapi hanya yang memenuhi beberapa kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi: 1) Artikel ilmiah atau

prosiding; 2) Bersumber dari database Google Scholar atau Semantic Scholar dan Scopus; 3) Diterbitkan antara tahun 2013 hingga 2023; dan 4) Mengandung kata kunci: keterampilan berpikir kritis, pencapaian organisasi, pengembangan keterampilan karyawan, dan manajemen kinerja.

Setelah itu, dilakukan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu: 1) Membaca dan meneliti isi artikel secara sistematis dan kritis; 2) Mengidentifikasi informasi dan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian; 3) Menganalisis data dari artikel-artikel yang ditemukan dengan menggunakan teknik analisis isi, yakni mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kata-kata atau frasa-frasa yang sering muncul dalam artikel untuk mengungkapkan tema dan topik yang secara konsisten muncul; 4) Menafsirkan dan menyintesis temuan-temuan yang ditemukan dalam literatur yang telah dianalisis menjadi deskripsi yang komprehensif.



Figur 1. Hasil Pemetaan Topik dengan VosViewer

Visualisasi hasil pemetaan topik menggunakan teknik bibliometrik ditampilkan dalam Figur 1. Setelah memperoleh literatur dari basis data yang dikenal dan umum digunakan oleh peneliti lain, langkah berikutnya adalah mengevaluasi keterkaitan literatur tersebut dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Sebagai hasilnya, beberapa literatur teridentifikasi relevan dan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Literatur relevan

Sumber	Jumlah literatur
Google Scholar	32
Semantic Scholar	5
Scopus	10
Total	47

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Sejumlah penelitian mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) adalah kemampuan mental dan intelektual untuk secara sistematis menganalisis, mengevaluasi, dan memahami secara mendalam suatu situasi, gagasan, atau informasi dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih baik, mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan, dan menghasilkan solusi atau keputusan yang rasional dan berbasis bukti (Verma et al., 2022). Keterampilan berpikir kritis melibatkan proses berpikir yang aktif, reflektif, dan analitis, yang melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi, menggali informasi yang relevan, mengevaluasi argumen atau pendapat dengan kecermatan, mengenali bias, menguji kebenaran dan keandalan informasi, serta menghasilkan penilaian yang berdasarkan logika dan bukti yang kuat (Ovdiichuk, 2021; Serna et al., 2021). Adapun terdapat beberapa komponen dalam keterampilan ini, meliputi komponen analysis, evaluation, inference, explanation, self-regulation. Sejumlah penelitian yang mengidentifikasi komponen-komponen tersebut secara rinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Komponen *Critical Thinking*

No.	Komponen	Sumber
1.	Analysis: Kemampuan untuk memecah informasi kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami bagaimana mereka berhubungan satu sama lain.	(Chan, 2013; Dwyer et al., 2014; Hidayah et al., 2017; Sri Retnowati et al., 2020)
2.	Evaluation: Kemampuan untuk menilai kredibilitas dan relevansi informasi dan argumen.	(Berlet, 2014; Chan, 2013; Dwyer et al., 2014; Ennis, 2015; Hidayah et al., 2017)
3.	Inference: Kemampuan untuk menarik kesimpulan berdasarkan bukti dan penalaran.	(Alsaleh, 2020; Chan, 2013; Dwyer et al., 2014; Ennis, 2015)
4.	Explanation: Kemampuan untuk mengkomunikasikan ide dan argumen dengan jelas dan logis.	(Dwyer et al., 2014; Ramalingam et al., 2020)

-
5. **Self-regulation:** Kemampuan untuk memantau (Cheng & Chau, 2013; pemikiran sendiri dan menyesuaikannya sesuai Dwyer et al., 2014; kebutuhan Ennis, 2015)
-

Dampak Keterampilan Berpikir Kritis terhadap Pencapaian Organisasi

Sejumlah penelitian yang ada, mengungkapkan bahwa *critical thinking skill* memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja dan pencapaian organisasi. Dampak-dampak tersebut meliputi dalam pengambilan keputusan, inovasi dan *problem solving*, kinerja individu dan tim, komunikasi, serta perencanaan dan pengorganisasian. Dampak-dampak tersebut memiliki posisi krusial dalam mewujudkan pencapaian organisasi yang maksimal. Adapun penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Inovasi Dan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Keterampilan berpikir kritis memungkinkan karyawan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi bukti, dan mengembangkan solusi efektif untuk masalah yang kompleks, juga mendorong karyawan untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru, yang mengarah pada peningkatan inovasi dalam organisasi (Daud et al., 2021; Indrasiene et al., 2020; Ineza et al., 2022; Koehorst et al., 2021; Rios et al., 2020). Individu yang mampu berpikir secara kritis cenderung memiliki kemampuan untuk mengenali masalah, melihat peluang baru, dan menghasilkan solusi yang kreatif. Mereka mampu mengatasi hambatan dan menghadapi tantangan dengan cara yang inovatif, yang memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan menciptakan nilai tambah.

2. Peningkatan Kemampuan Perencanaan Dan Pengorganisasian

Keterampilan berpikir kritis juga membantu meningkatkan kemampuan perencanaan dan pengorganisasian dalam organisasi (Cimatti, 2016; Dumay, 2016; Dwyer et al., 2014). Individu yang memiliki keterampilan ini cenderung memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi tujuan yang jelas, merumuskan strategi yang efektif, dan mengatur sumber daya dengan bijaksana. Mereka mampu mengelola waktu dan tugas dengan baik, mengantisipasi risiko, dan mengatasi tantangan yang muncul, yang berkontribusi pada pencapaian organisasi secara keseluruhan.

3. Pengambilan Keputusan Yang Lebih Baik

Keterampilan berpikir kritis memungkinkan karyawan untuk membuat keputusan berdasarkan bukti dan penalaran, yang mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik dalam organisasi (Abubakar et al., 2019; Liu et al., 2014; Obioma Ejimabo, 2015; Temel, 2014). Kemampuan untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen dengan kecermatan, dan mengenali asumsi yang mendasari memungkinkan para pemimpin dan

karyawan untuk membuat keputusan yang lebih rasional dan berbasis bukti. Hal ini mengurangi kemungkinan kesalahan atau keputusan yang tidak efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

4. Peningkatan Komunikasi

Keterampilan berpikir kritis memungkinkan karyawan untuk mengkomunikasikan ide dan argumen mereka dengan jelas dan logis, yang mengarah ke komunikasi yang lebih baik dalam organisasi (Cohen & D'Esposito, 2016; Grunig et al., 2013; Miller, 2013; van Laar et al., 2019). Keterampilan berpikir kritis juga berdampak positif pada komunikasi dan kolaborasi dalam organisasi. Individu yang memiliki keterampilan berpikir kritis cenderung mampu menyampaikan pendapat dan argumen dengan jelas dan terstruktur. Mereka mampu bertukar ide dan informasi secara efektif, serta menghargai sudut pandang orang lain. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif, di mana komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang baik dapat terjadi, meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

5. Peningkatan Kerja Tim

Keterampilan berpikir kritis memungkinkan karyawan untuk bekerja secara kolaboratif dan efektif dalam tim, yang mengarah pada peningkatan kerja tim dalam organisasi (Barber, 2016; Cimatti, 2016; Jimoyiannis & Roussinos, 2017; Lee et al., 2016; Lovelace et al., 2016; Mayo & Woolley, 2016). Kemampuan untuk menganalisis informasi dengan baik, mengevaluasi argumen secara kritis, dan membuat keputusan yang berdasarkan logika membantu individu menjadi lebih efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Selain itu, ketika tim terdiri dari anggota yang memiliki keterampilan berpikir kritis, mereka mampu bekerja secara sinergis, saling melengkapi, dan menghasilkan kinerja tim yang lebih baik.

Secara lebih rinci, sejumlah penelitian yang mengidentifikasi dampak *critical thinking skill* pada organisasi diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Dampak *Critical Thinking Skill* Pada Organisasi

No.	Dampak <i>Critical Thinking Skill</i>	Sumber
1.	Pengambilan keputusan	(Abubakar et al., 2019; Liu et al., 2014; Obioma Ejimabo, 2015; Temel, 2014)
2.	Inovasi dan <i>problem solving</i>	(Daud et al., 2021; Indrasiene et al., 2020; Ineza et al., 2022; Koehorst et al., 2021; Rios et al., 2020)
3.	Kinerja individu dan tim (kolaborasi)	(Barber, 2016; Cimatti, 2016; Jimoyiannis & Roussinos, 2017; Lee et al., 2016; Lovelace et al., 2016; Mayo & Woolley, 2016)

4. Komunikasi (Cohen & D'Esposito, 2016; Grunig et al., 2013; Miller, 2013; van Laar et al., 2019)
5. Perencanaan dan pengorganisasian (Cimatti, 2016; Dumay, 2016; Dwyer et al., 2014)

Selain itu, dalam beberapa penelitian, diidentifikasi beberapa cara organisasi menilai dan mengukur *critical thinking skills* karyawan dengan menerapkan beberapa metode dan instrumen (Fedoseev & Fedoseeva, 2022; Soozandehfar, 2020; Zahner & Cae, 2019), seperti: 1) *Role-Playing*: Layanan SDM dapat menggunakan permainan peran sebagai kriteria seleksi untuk menilai kemampuan berpikir kritis kandidat pekerjaan atau karyawan; 2) Tes standar: Organisasi dapat menggunakan tes standar, seperti Watson Glaser *Critical Thinking Appraisal* (WGCTA) atau *Halpern Critical Thinking Assessment* (HCTA), untuk mengukur kemampuan berpikir kritis karyawan atau kandidat pekerjaan; 3) Masalah kontekstual yang kompleks: Organisasi dapat menggunakan masalah kontekstual yang kompleks untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada karyawan dan mengukur kemampuan berpikir kritis mereka; 4) Wawancara: Organisasi dapat menggunakan wawancara kerja atau wawancara kualifikasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis kandidat pekerjaan atau karyawan. Organisasi dapat menggunakan instrumen berpikir kritis, seperti *California Critical Thinking Skills Test* (CCTST), untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis karyawan atau kandidat pekerjaan; 5) Penelitian kualitatif: Organisasi dapat melakukan penelitian kualitatif, seperti wawancara atau observasi, untuk menilai kemampuan berpikir kritis karyawan. Organisasi dapat menggunakan kombinasi metode dan instrumen untuk menilai dan mengukur keterampilan berpikir kritis karyawan, tergantung pada kebutuhan dan tujuan spesifik mereka.

Dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, sejumlah penelitian mengungkapkan keberhasilan dalam implementasi keterampilan ini dalam organisasi publik seperti, sebuah studi penelitian yang menemukan bahwa strategi berpikir kritis menawarkan cara peningkatan intelektual dalam kerangka komunikasi profesional, memungkinkan keberhasilan integrasi aspek afektif dan kognitif komunikasi dalam konteks manajemen sumber daya manusia (Ivanova, 2019). Juga sebuah penelitian yang menganalisis penggunaan permainan peran sebagai kriteria seleksi oleh layanan SDM untuk menilai keterampilan berpikir kritis karyawan dan kandidat untuk posisi kosong. Penelitian tersebut memberikan contoh tugas yang dapat digunakan selama wawancara kerja atau wawancara kualifikasi untuk mengukur kemampuan berpikir kritis kandidat pekerjaan atau karyawan (Fedoseev & Fedoseeva, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, sejumlah penelitian mengemukakan strategi pengembangan keterampilan berpikir kritis yang dapat diterapkan pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara maksimal (Fedoseev & Fedoseeva, 2022), meliputi: 1) Menggunakan pendekatan SETS (Science, Environment, Technology, and Society) dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis individu; 2) Memberikan instruksi yang tepat dan latihan yang adil untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena kemampuan ini membutuhkan latihan dan praktik yang terus-menerus; 3) Menggunakan tes keterampilan berpikir kritis, seperti California Critical Thinking Skills Test (CCTST), untuk mengukur kemampuan berpikir kritis; 4) Menggunakan role-playing sebagai kriteria seleksi untuk menilai kemampuan berpikir kritis karyawan dan calon karyawan.

KESIMPULAN

Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pencapaian organisasi. Penemuan ini menunjukkan bahwa mengembangkan keterampilan berpikir kritis di antara karyawan dapat meningkatkan kualitas kerja dan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Karyawan yang memiliki keterampilan berpikir kritis cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, mampu menghasilkan inovasi, mengambil keputusan yang lebih rasional, dan berkontribusi dalam komunikasi dan kolaborasi yang efektif. Selain itu, keterampilan berpikir kritis juga mempengaruhi budaya organisasi, menciptakan lingkungan yang mendorong pemikiran kritis dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi para pemangku kepentingan organisasi. Namun, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan seperti, penelitian ini berfokus pada tinjauan sistematis dan mengumpulkan data dari studi yang sudah ada, sehingga terbatas pada data yang tersedia. Selain itu, hasil penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh variasi metodologi dan kualitas studi yang diikutsertakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan dan metode yang lebih spesifik untuk menguji hubungan antara keterampilan berpikir kritis dan pencapaian organisasi secara langsung dalam konteks organisasi yang lebih spesifik.

REFERENSI

- Abubakar, A. M., Elrehail, H., Alatailat, M. A., & Elçi, A. (2019). Knowledge management, decision-making style and organizational performance. *Journal of Innovation and Knowledge*, 4(2), 104–114. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2017.07.003>
- Alsaleh, N. J. (2020). Teaching Critical Thinking Skills: Literature Review. *Turkish Online*

Journal of Educational Technology-TOJET, 19(1), 21–39.

- Barber, W. (2016). Critical play: New paradigms for promoting student achievement and excellence. *Student Achievement: Perspectives, Assessment and Improvement Strategies*, 129–148.
- Berlet, G. C. (2014). Critical thinking. *Foot & Ankle Specialist*, 7(2), 94.
- Chan, Z. C. Y. (2013). A systematic review of critical thinking in nursing education. *Nurse Education Today*, 33(3), 236–240. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2013.01.007>
- Changwong, K., Sukkamart, A., & Sisan, B. (2018). Critical thinking skill development: Analysis of a new learning management model for Thai high schools. *Journal of International Studies*, 11(2), 37–48. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-2/3>
- Cheng, G., & Chau, J. (2013). Exploring the relationship between students' self-regulated learning ability and their ePortfolio achievement. *Internet and Higher Education*, 17(1), 9–15. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2012.09.005>
- Cimatti, B. (2016). Definition, development, assessment of soft skills and their role for the quality of organizations and enterprises. *International Journal for Quality Research*, 10(1), 97–130. <https://doi.org/10.18421/IJQR10.01-05>
- Cohen, J. R., & D'Esposito, M. (2016). The segregation and integration of distinct brain networks and their relationship to cognition. *Journal of Neuroscience*, 36(48), 12083–12094. <https://doi.org/10.1523/JNEUROSCI.2965-15.2016>
- Daud, K. A. M., Khidzir, N. Z., Parasuraman, B., Bhattacharyya, E., Savita, K. S., Rao, P. V., Kumaran, J. V., Hassan, N. M. S. N., & Aris, R. (2021). Employability skills: What do employers need? *AIP Conference Proceedings*, 2347. <https://doi.org/10.1063/5.0052149>
- Dumay, J. (2016). A critical reflection on the future of intellectual capital: from reporting to disclosure. *Journal of Intellectual Capital*, 17(1), 168–184. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2015-0072>
- Dwyer, C. P., Hogan, M. J., & Stewart, I. (2014). An integrated critical thinking framework for the 21st century. *Thinking Skills and Creativity*, 12, 43–52. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2013.12.004>
- Ennis, R. H. (2015). Critical Thinking: A Streamlined Conception. *The Palgrave Handbook of Critical Thinking in Higher Education*, 31–47. https://doi.org/10.1007/978-1-137-37805-7_2
- Fedoseev, B. V., & Fedoseeva, T. V. (2022). Approaches Applied by HR Services in Assessment of Critical Thinking. *Humanities and Social Sciences. Bulletin of the Financial University*, 11(5), 121–128. <https://doi.org/10.26794/2226-7867-2021-11-5-121-128>
- Grunig, L. A., Grunig, J. E., & Ehling, W. P. (2013). What is an effective organization. *Excellence in Public Relations and Communication Management*, 65–90. <https://doi.org/10.4324/9780203812303-10>
- Hidayah, R., Salimi, M., & Susiani, T. S. (2017). Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penilaian. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(2), 127–133. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i2.1945>
- Indrasiene, V., Jegeleviciene, V., Merfeldaitė, O., Penkauskienė, D., Pivorienė, J., Railienė, A., Sadauskas, J., & Valaviciene, N. (2020). The critically thinking employee:

- Employers' point of view. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(4), 2590–2603. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4\(2\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.4(2))
- Ineza, L., Bechtold, K., Mwisongo, A., Kwedi Nolna, S., & Linnander, E. L. (2022). Building leadership and management competencies of national immunization teams in 16 Gavi-eligible countries through the EPI leadership and management programme. *Vaccine*, 40(26), 3581–3587. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2022.04.070>
- Ivanova, O. E. (2019). Critical thinking in the digital age: Strategies of human resource management. *Space and Culture, India*, 7(3), 139–148. <https://doi.org/10.20896/saci.v7i3.658>
- Jimoyiannis, A., & Roussinos, D. (2017). Students' collaborative patterns in a wiki-authoring project: Towards a theoretical and analysis framework. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 9(1), 24–39. <https://doi.org/10.1108/JARHE-05-2016-0034>
- Koehorst, M. M., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2021). A Systematic Literature Review of Organizational Factors Influencing 21st-Century Skills. *SAGE Open*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/21582440211067251>
- Kuhn, D. (2018). A Role for Reasoning in a Dialogic Approach to Critical Thinking. *Topoi*, 37(1), 121–128. <https://doi.org/10.1007/s11245-016-9373-4>
- Lawrence, K. (2013). Developing Leaders in a VUCA Environment. *UNC Executive Development*, 1–15. <https://emergingrnleader.com/wp-content/uploads/2013/02/developing-leaders-in-a-vuca-environment.pdf>
- Lee, H., Parsons, D., Kwon, G., Kim, J., Petrova, K., Jeong, E., & Ryu, H. (2016). Cooperation begins: Encouraging critical thinking skills through cooperative reciprocity using a mobile learning game. *Computers and Education*, 97, 97–115. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.03.006>
- Liu, O. L., Frankel, L., & Roohr, K. C. (2014). Assessing Critical Thinking in Higher Education: Current State and Directions for Next-Generation Assessment. *ETS Research Report Series*, 2014(1), 1–23. <https://doi.org/10.1002/ets2.12009>
- Lovelace, K. J., Eggers, F., & Dyck, L. R. (2016). I do and i understand: Assessing the utility of web-based management simulations to develop critical thinking skills. *Academy of Management Learning and Education*, 15(1), 100–121. <https://doi.org/10.5465/amle.2013.0203>
- Mayo, A. T., & Woolley, A. W. (2016). Teamwork in health care: Maximizing collective intelligence via inclusive collaboration and open communication. *AMA Journal of Ethics*, 18(9), 933–940. <https://doi.org/10.1001/journalofethic?.2016.18.9.ta2-1609>
- Miller, K. (2013). Organizational communication approaches and processes. *Wadsworth Cengage Learning*, 13(1), 338. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=HOPKAgAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR5%5C&dq=critical+thinking+skills+in+organizational+performance%5C&ots=MJBmxTtUQ_%5C&sig=1hBt9JYkShJVH9mPTeL176Xy_-s
- Obioma Ejimabo, N. (2015). The Influence of Decision Making in Organizational Leadership and Management Activities. *Journal of Entrepreneurship & Organization Management*, 04(02), 2222–2839. <https://doi.org/10.4172/2169-026x.1000138>
- Ovdiichuk, V. (2021). Critical Thinking of It Teachers As Important Component of Their Professional Competence. *Polonia University Scientific Journal*, 2, 105–113.

<https://doi.org/10.23856/4511>

- Ramalingam, D., Anderson, P., Duckworth, D., Scoular, C., & Heard, J. (2020). Creative Thinking: Skill Development Framework. *The Australian Council for Educational Research*, 1–16. www.acer.org
- Rios, J. A., Ling, G., Pugh, R., Becker, D., & Bacall, A. (2020). Identifying Critical 21st-Century Skills for Workplace Success: A Content Analysis of Job Advertisements. *Educational Researcher*, 49(2), 80–89. <https://doi.org/10.3102/0013189X19890600>
- Serna, T. A., Zheng, G. Q., & Hand, R. K. (2021). Describing Critical Thinking Dispositions and Skills among Registered Dietitian Nutritionists. *Topics in Clinical Nutrition*, 36(2), 147–157. <https://doi.org/10.1097/TIN.0000000000000244>
- Skrzek-Lubasińska, M., & Malik, R. (2023). Is critical thinking a future skill for business success: science mapping and literature review. *Central European Management Journal*, 31(1), 48–63. <https://doi.org/10.1108/cemj-09-2021-0110>
- Soozandehfar, S. M. A. (2020). Accounting for change in critical thinking components mediated by differential effects of paper-based vs. Web-assisted feedback in writing. *Applied Research on English Language*, 9(3), 365–381. <https://doi.org/10.22108/are.2019.117949.1472>
- Sri Retnowati, Riyadi, & Sri Subanti. (2020). The STEM approach: The development of rectangular module to improve critical thinking skill. *International Online Journal of Education and Teaching*. <http://iojet.org/index.php/IOJET/article/view/704>
- Tahrir, Nurdin, F. S., & Damayanti, I. R. (2020). The Role of Critical Thinking as a Mediator Variable in the Effect of Internal Locus of Control on Moral Disengagement. *International Journal of Instruction*, 13(1), 17–34. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1312a>
- Temel, S. (2014). The effects of problem-based learning on pre-service teachers' critical thinking dispositions and perceptions of problem-solving ability. *South African Journal of Education*, 34(1), 1–20. <https://doi.org/10.15700/201412120936>
- Tiruneh, D. T., De Cock, M., Weldelessie, A. G., Elen, J., & Janssen, R. (2017). Measuring Critical Thinking in Physics: Development and Validation of a Critical Thinking Test in Electricity and Magnetism. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 15(4), 663–682. <https://doi.org/10.1007/s10763-016-9723-0>
- van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2019). Determinants of 21st-century digital skills: A large-scale survey among working professionals. *Computers in Human Behavior*, 100, 93–104. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.06.017>
- Verma, R. M., Devi, M., Bishnoi, S., & Jain, R. K. C. (2022). Critical Thinking Process and Its Effect on Engineering. *World Journal of English Language*, 12(3), 149–156. <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n3p149>
- Zahner, D., & Cae, J. L. (2019). Employers' and Advisors' Assessments of the Importance of Critical Thinking and Written Communication Skills Post-College. *National Association of Colleges and Employers*, 53(9), 1689–1699.